

## MANAJEMEN KOLABORATIF PROTOKOLER PADA PAWAI BUDAYA KABUPATEN PURBALINGGA

Ardian Ridwanca<sup>1</sup>  
Dede Puja Kusuma<sup>2</sup>  
Fachrizal Nurhamzah<sup>3</sup>  
Eka Kusumaningtias<sup>4</sup>  
Arifah Sitta Qotrunada<sup>5</sup>  
Firman Hambali<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Politeknik Madyathika Purbalingga

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received : 20 Desember 2024

Revised : 22 Januari 2025

Accepted : 27 Januari 2025

**Key words:**

Protokoler, kolaborasi, efektivitas.

DOI: 10.62335

### ABSTRACT

*Collaborative management is a discussion that includes shared goals between the institutions within it. The division of authority in collaborative management must be carried out clearly and in detail. This is to facilitate the joint efforts of agencies in planning, implementing and evaluating a work program. This research will discuss collaborative management carried out in the field of protocol in cultural parades in Purbalingga Regency. The role of protocol is very important in ensuring that an event runs in an orderly manner. Protocol facilitates various parties involved in an event, from invited guests to important officials. In practice, protocol tasks are not without obstacles. Various performances are faced with several obstacles. This research will discuss the obstacles faced by protocols in carrying out their duties and functions. This research uses a qualitative descriptive method. This method focuses on describing and analyzing the collaborative process in protocol management during the implementation of cultural parades in Purbalingga Regency. Data collection was carried out through direct observation at the activity location, namely within the Purbalingga Regency Government. Based on the results of the research that has been carried out, there are several important findings including effectiveness between parties, the role of protocol in the smooth running of an event and the role of protocol as supporting event stability. The aim of this research is to find out what challenges protocols face in their work practices.*

### ABSTRAK

*Manajemen kolaboratif adalah suatu pembahasan yang mencakup tujuan bersama antar lembaga yang berada di dalamnya. Pembagian kewenangan dalam manajemen kolaboratif harus dilakukakan dengan jelas dan terperinci. Hal ini agar mempermudah upaya bersama dari instansi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu program kerja. Penelitian ini akan membahas terkait manajemen kolaboratif yang dilaksanakan pada bidang protokoler dalam pawai budaya di Kabupaten Purbalingga. Peran protokoler*

<sup>1</sup> Corresponding author: [admperkantoran.polmathik@gmail.com](mailto:admperkantoran.polmathik@gmail.com)

*sangat penting dalam memastikan jalannya suatu acara berjalan dengan tertib. Protokoler memfasilitasi berbagai pihak yang berada dalam suatu acara, mulai dari tamu undangan hingga pejabat penting. Dalam praktiknya, tugas protokoler bukanlah tanpa hambatan. Berbagai kinerja dihadapkan pada beberapa kendala. Penelitian ini akan membahas tentang kendala yang dihadapi oleh protokoler dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada penggambaran dan analisis proses kolaborasi dalam manajemen protokoler selama pelaksanaan pawai budaya di Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi kegiatan, yaitu di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting diantaranya adalah efektivitas antar pihak, peran protokoler dalam kelancaran suatu acara dan peran protokoler sebagai penopang stabilitas acara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang apa saja yang dihadapi protokoler dalam praktik kerja yang dilakukan.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia kaya akan berbagai tradisi dan kebudayaan. Untuk mempelajari semua budaya dalam satu waktu mungkin akan terasa sulit. Oleh karena itu, perhelatan pawai budaya bisa jadi media pembelajaran yang pas. Pawai budaya sendiri sebetulnya bisa menjadi sebuah jendela bagi kita untuk mengetahui kekayaan tradisi Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Di Kabupaten Purbalingga sendiri, kegiatan tersebut sering dijadikan acara tahunan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pawai dapat diartikan sebagai iringan orang, mobil, kendaraan, dan sebagainya. Sedangkan budaya berarti adat istiadat atau suatu kebudayaan yang sudah berkembang. Jadi pawai budaya adalah sebuah bentuk acara yang menampilkan iring-iringan dari kelompok peserta yang membawa keunikan adat daerah masing-masing, mulai dari baju, alat musik, permainan, hingga hasil bumi.

Pawai budaya salah satu bentuk ekspresi seni dan budaya yang memiliki nilai penting dalam melestarikan tradisi serta memperkenalkan kekayaan budaya lokal kepada masyarakat luas. Di Kabupaten Purbalingga, pawai budaya telah menjadi agenda rutin yang dinantikan oleh masyarakat Purbalingga sebagai sarana untuk memperkenalkan potensi budaya daerah, sekaligus memperkuat rasa kebanggaan masyarakat Purbalingga sebagai identitas budaya. Pawai budaya melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, kelompok seni, hingga masyarakat umum yang memiliki peran aktif dalam penyelenggaraannya.

Namun, dalam melaksanakan pawai budaya yang besar dan kompleks, tantangan utama yang dihadapi adalah pengelolaan yang efektif dan efisien, khususnya dalam hal koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat. Hal ini membutuhkan pendekatan yang tidak hanya terorganisir dengan baik, tetapi juga kolaboratif, terutama dalam hal penerapan protokoler yang ketat untuk memastikan kelancaran acara, keselamatan peserta, dan kenyamanan masyarakat yang menyaksikan. Oleh karena itu, manajemen kolaboratif protokoler menjadi sangat krusial dalam pelaksanaan pawai budaya di Kabupaten Purbalingga.

Peran seorang protokoler sangat penting ketika berada dilapangan atau ketika sedang berlangsungnya acara, karena protokoler merupakan jembatan penghubung informasi antara pejabat dengan panitia acara dan juga tamu dengan panitia acara agar segala persiapan dan keberlangsungan acara dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, seorang protokoler harus dibekali dengan ilmu pengetahuan yang luas dan komunikasi yang baik, sehingga kemampuannya harus dilatih dan ditingkatkan terus menerus agar kualitas dan kinerjanya pun dapat lebih baik (Ahmad, 2004). Dalam hal ini peran protokoler sangat dibutuhkan dalam kelancaran kegiatan pawai budaya Purbalingga dari awal hingga akhir.

Manajemen kolaboratif sebetulnya membutuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan bersama, pembagian kekuasaan yang adil, serta komitmen untuk membangun hubungan yang saling percaya antar pihak yang terlibat (Vangen, 2003 p. 6). Dalam Manajemen kolaboratif protokoler mengacu pada upaya bersama dari berbagai instansi, organisasi, dan komunitas dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi pelaksanaan pawai budaya dengan mengikuti pedoman protokoler yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, protokoler bukan hanya meliputi aspek keamanan dan keselamatan, tetapi juga berkaitan dengan ketertiban, keberagaman budaya, dan pelestarian lingkungan. Penerapan manajemen kolaboratif diharapkan mampu mengoptimalkan potensi sinergi antar pihak yang terlibat sehingga pawai budaya Purbalingga dapat berlangsung sukses dan berkelanjutan.

Jadi tujuan penelitian ini sebagai bentuk mengkaji implementasi manajemen kolaboratif protokoler pada pawai budaya di Kabupaten Purbalingga, serta mengevaluasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam koordinasi antar pihak yang terlibat. Dengan memahami dinamika kolaborasi dan penerapan protokoler yang tepat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen pawai budaya Purbalingga yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjudul "Manajemen Kolaboratif Protokoler pada Pawai Budaya Kabupaten Purbalingga" adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini berfokus pada penggambaran dan analisis proses kolaborasi dalam manajemen protokoler selama pelaksanaan pawai budaya di Kabupaten Purbalingga. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lokasi kegiatan, yaitu di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga, serta wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti panitia acara, petugas protokoler, dan peserta pawai. Selain itu, data pendukung diperoleh dari dokumentasi kegiatan dan kajian literatur untuk memperkaya pemahaman mengenai peran manajemen kolaboratif dalam memastikan keberhasilan dan kelancaran acara budaya. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas manajemen protokoler dalam kegiatan serupa di masa mendatang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap implementasi manajemen kolaboratif protokoler pada pawai budaya di Kabupaten Purbalingga, beberapa temuan penting dapat dirangkum sebagai berikut:

### **Efektivitas Koordinasi Antar Pihak**

Kolaborasi yang melibatkan pemerintah daerah, komunitas seni, serta masyarakat umum menunjukkan adanya potensi besar dalam menciptakan sinergi yang produktif. Namun, kurangnya pemahaman yang sama mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab sering menjadi kendala. Pemerintah daerah berperan sebagai pengarah utama, sementara komunitas seni menghadirkan kreativitas dalam penyelenggaraan acara. Masyarakat umum juga terlibat, baik sebagai peserta maupun penonton. Ketidakselarasan komunikasi di antara pihak-pihak ini sering mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, sehingga memengaruhi kelancaran persiapan acara.

## **Peran Protokoler dalam Kelancaran Acara**

Petugas protokoler menjadi garda depan dalam memastikan jalannya acara tetap tertib dan sesuai dengan protokol yang telah direncanakan. Mereka memfasilitasi tamu undangan, termasuk pejabat penting, agar mendapat pelayanan terbaik dan ditempatkan sesuai hierarki. Keberhasilan ini dicapai meski dihadapkan pada beberapa kendala, seperti jumlah petugas yang terbatas dibandingkan dengan skala acara, serta kurangnya pengalaman dalam menghadapi situasi darurat selama pelaksanaan acara.

## **Tantangan dalam Pelaksanaan**

1. Ketidaktepatan Waktu: Banyak peserta dan penyelenggara tidak disiplin dalam menjalankan jadwal, menyebabkan keterlambatan yang berdampak pada keseluruhan acara.
2. Kekurangan Pelatihan: Sebagian besar petugas protokoler tidak mendapatkan pelatihan formal, sehingga sering kali bekerja berdasarkan pengalaman lapangan tanpa bekal teori yang memadai.
3. Kendala Logistik: Rute pawai dan pengelolaan area parkir sering kali menjadi isu yang membutuhkan perhatian lebih untuk memastikan aliran lalu lintas tetap lancar.

## **Manfaat Sosial dan Budaya**

Pawai budaya di Kabupaten Purbalingga menjadi sarana efektif untuk memperkenalkan keberagaman tradisi lokal kepada khalayak luas. Tidak hanya menjadi hiburan, acara ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya melestarikan warisan budaya. Partisipasi yang aktif dari masyarakat menunjukkan adanya apresiasi yang tinggi terhadap nilai-nilai lokal yang diusung dalam acara ini.

## **Pembahasan**

### **Manajemen Kolaboratif sebagai Kunci Keberhasilan**

Penelitian ini mempertegas pentingnya manajemen kolaboratif untuk menyatukan berbagai pihak dengan tujuan yang sama. Dalam konteks ini, koordinasi antara pemerintah daerah, komunitas seni, dan masyarakat membutuhkan sistem komunikasi yang lebih baik. Vangen (2003) menyebutkan bahwa kolaborasi yang efektif memerlukan rasa saling percaya dan pemahaman yang mendalam tentang peran masing-masing pihak.

### **Protokoler sebagai Penopang Stabilitas Acara**

Sebagai jembatan antar elemen dalam acara, petugas protokoler memiliki peran yang strategis dalam memastikan kelancaran pelaksanaan acara. Meski menghadapi tantangan, kontribusi mereka dalam menjaga jalannya acara tetap sesuai jadwal patut diapresiasi. Penelitian ini menyoroti perlunya pengembangan kapasitas petugas protokoler melalui pelatihan dan simulasi yang relevan.

### **Tantangan Teknis dan Strategi Penyelesaiannya**

Masalah teknis yang dihadapi, seperti pengelolaan rute dan parkir, dapat diatasi dengan perencanaan rute yang melibatkan analisis lalu lintas sebelumnya dan pelibatan tenaga ahli dalam mengelola logistik acara berskala besar, serta penggunaan teknologi, seperti aplikasi berbasis lokasi, untuk membantu peserta dan pengunjung mengatur mobilitas mereka.

### **Efek Positif bagi Masyarakat**

Pawai budaya memberikan dampak signifikan terhadap kesadaran budaya masyarakat. Acara ini tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga membuka peluang untuk mempromosikan Purbalingga sebagai tujuan wisata budaya. Keberhasilan ini relevan dengan

teori pelestarian budaya yang menekankan pentingnya partisipasi komunitas dalam menjaga keberlanjutan tradisi.

Sehingga, penelitian ini menjadi dasar untuk mengembangkan model kolaborasi yang lebih baik, sehingga pawai budaya Purbalingga dapat terus menjadi ajang yang berdaya guna bagi pelestarian warisan budaya dan pembangunan sosial masyarakat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kolaboratif protokoler memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pawai budaya di Kabupaten Purbalingga. Kolaborasi yang melibatkan pemerintah daerah, komunitas seni, dan masyarakat umum dapat menciptakan sinergi yang produktif dalam mempromosikan keberagaman budaya dan memperkuat identitas lokal. Namun, efektivitas kolaborasi ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya pelatihan bagi petugas protokoler, ketidaktepatan waktu, serta kendala logistik dan komunikasi.

Peran petugas protokoler sebagai penopang stabilitas acara terbukti krusial dalam memastikan kelancaran pawai budaya. Dengan bekal pelatihan dan pengelolaan yang lebih baik, peran ini dapat dioptimalkan untuk mendukung acara yang lebih terorganisir. Selain itu, penerapan manajemen kolaboratif yang sistematis dan penggunaan teknologi modern dapat membantu mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan efisiensi koordinasi.

Secara keseluruhan, pawai budaya tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran, pelestarian tradisi, dan penguatan kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk pengembangan model manajemen yang lebih efektif, sehingga pawai budaya Purbalingga dapat terus berkembang sebagai acara tahunan yang sukses, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S., & Harapan, E. Komunikasi Antarpribadi: Raja Grafindo, 2004.
- Vangen S., & Huxham, C. Theorizing Collaboration: A Critical Perspective [Book]. - [s.l.] : Sage Publications, 2003. - Vol. 6.
- Filani, L., Priyanto, R., & Ridwanca, A. (2024). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pabrik Bulu Mata Palsu di Desa Wirasana Kabupaten Purbalingga. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 169-178.
- Piani, I., Kusumaningtias, E., & Ridwanca, A. (2024). THE EFFECTIVENESS OF THE RELOCATION PROGRAM FOR STREET VENDORS TO PURBALINGGA FOOD CENTER (PFC) AS AN EFFORT TO DEVELOP UMKM IN PURBALINGGA DISTRICT. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(4/Jan).
- Ridwanca, A., & Nurhamzah, F. (2024). Public private partnership in the development strategy of tamba agro-tourism in the community based tourism. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(3), 545-551.
- Piani, I., Nurhamzah, F., Ridwanca, A., & Kusumaningtias, E. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENYUSUNAN JURNAL PEMBUKUAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN PENAMBONGAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-7.

- Ridwanca, A. (2024). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. *CENDEKIA: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah*, 1(12), 866-875.
- Nurhamzah, F. (2024). KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DALAM BIDANG PENDIDIKAN DI SMKS TELEKOMUNIKASI SANDHY PUTRA. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 13(4/Jan).
- Nurhamzah, F. (2023). Village governance based on e-governance in Melung Village, Banyumas District. *Gema Wiralodra*, 14(2), 799-803.
- Sucipta, M. A., & Kusuma, M. D. P. (2025). The Urgency of Communication Ethics in Social Media in Perspective of The Quran and Hadith. *Islam in World Perspectives*, 4(2), 323-332.
- Kusuma, M. D. P., & Pribadi, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Pengguna Aplikasi “Jogja Istimewa” Melalui Model Umega. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(4), 771-791.
- Rosyadi, S., Nugroho, R. A., Yusuf, M., Yuniningsih, T., Km, J. C. C., Cilongok, K., ... & Cipta dilindungi oleh undang-undang, H. (2021). Administrasi publik di era disrupsi dan big data. *Jurnal Administrasi Publik FISIP*.
- Priyanto, R. (2024). Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(01), 32-36.
- Afriani, L., Filani, L., Puspitaningtias, R., & Priyanto, R. (2024). The influence of product quality, service quality and ease of use on bni mobile banking customer loyalty, purbalingga regency. *Journal of Management Science (JMAS)*, 7(1), 578-584.
- Priyanto, R., Afriani, L. N., Filani, L., & Puspitaningtias, R. (2024). Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Bisnis UMKM Purbalingga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(10), 4409-4414.
- Ningtias, E. K., & Phiani, I. (2024). PUBLIC SERVICE INNOVATION IN THE IMPLEMENTATION OF DIGITAL POPULATION IDENTITY IN BREBES REGENCY. *Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi (MIDA)*, 21(1), 266-274.